

Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan

Kadek Heni Vitrya Sari^{1*}

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: kadekhenyvs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh carbon emission disclosure pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian menggunakan teori stakeholder dan legitimasi. Populasi penelitian yaitu semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2019. Sampel penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa carbon emission disclosure berpengaruh positif pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pengungkapan carbon emission semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure; Nilai Perusahaan.*

Carbon Emission Disclosure and Corporate Value

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of carbon emission disclosures on company value in manufacturing companies on the IDX. The research uses stakeholder theory and legitimacy. The research population is all manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2019 period. The research sample is the annual report of manufacturing companies determined using purposive sampling technique. The data analysis technique used simple linear regression. The results of this study show that carbon emission disclosures have a positive effect on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. This means that the higher the disclosure of carbon emissions, the higher the value of the company.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure; Company Value.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 1
Denpasar, Januari 2021
Hal. 222-228

DOI:
[10.24843/EJA.2022.v32.i01.p16](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p16)

PENGUTIPAN:

Sari, K. H. V., Budiasih, I G.
A. N. (2022). *Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 222-228

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 April 2021
Artikel Diterima:
20 Mei 2021

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan representasi kondisi suatu perusahaan yang berarti baik buruknya nilai perusahaan juga mencerminkan baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai pada kinerja perusahaan saat ini sekaligus untuk melihat prospek perusahaan di masa depan. (Kelvin *et al.*, 2017) Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar saham perusahaan, nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor apabila harga saham perusahaan meningkat karena semakin tinggi harga saham pada perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan bagi para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan (Damayanthi, 2017).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu mengenai PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang menjadi salah satu perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia menjelaskan penjualan semen pada kuartal IV/2020 dipastikan turun, namun akan ada perbalikan tren pada tahun 2021. Sebagai salah satu penyumbang emisi karbon terbesar terhadap perubahan iklim global, perusahaan seharusnya ikut berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan dari dampak perubahan iklim. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyertakan pengungkapan emisi karbon di dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Zuhriyah & Anggraeni (2019) menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CED dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai performa sebuah perusahaan. CED terbukti dapat memberikan dampak terhadap penilaian suatu perusahaan pada negara di kawasan ASEAN.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan guna memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu yang sangat beragam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik nilai perusahaan. Topik mengenai *Carbon Emission Disclosure* sangat menarik bila dibahas, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk bisa menghasilkan laba dari aktivitas operasinya namun juga harus bertanggungjawab terhadap karbon yang dihasilkannya sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Peneliti beranggapan jika *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan baik maka kepercayaan masyarakat khususnya *stakeholder* semakin tinggi. Jika kepercayaan tersebut semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Riiview & Reed (1983) menyatakan teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*-nya, namun demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, tapi juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri. Teori

Stakeholder digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masyarakat dan perusahaan. Teori legitimasi merupakan suatu kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai suatu entitas sama dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana entitas merupakan bagian dari sistem sosial tersebut dan ketika perbedaan baik aktual ataupun potensial terdapat diantara dua sistem nilai tersebut maka dapat menimbulkan ancaman terhadap legitimasi entitas (Dowling & Pfeffer, 1975)

Variabel terkait dengan penelitian ini adalah nilai perusahaan atau *firm value* (FV). Nilai perusahaan diukur dengan *market capitalization* atau *market value of equity* (MVE) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Al-Matari *et al.*, 2014). *Carbon Emission Disclosure* merupakan pengungkapan yang menilai emisi karbon sebuah entitas atau organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut. Perhitungan yang digunakan untuk CED ini menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Choi *et al.*, (2013) berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan *Carbon Disclosure Project* (CDP). Astiti & Wirama (2020) menyatakan setiap item pengungkapan diberi skor dan skor total kemudian dibagi 18 sesuai dengan total item.

Dengan perusahaan melakukan pengungkapan salah satunya yaitu pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) maka perusahaan akan mendapat persepsi yang baik di mata masyarakat maupun *stakeholder*-nya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon juga akan memiliki kinerja operasional yang baik. Sumber daya yang dimanfaatkan secara efisien akan menurunkan biaya operasional dan mendatangkan tingkat keuntungan bagi perusahaan (Delmas & Birch, 2015). Maka, perusahaan yang melakukan *carbon emission disclosure* akan memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Carbon Emission Disclosure* Berpengaruh Positif pada Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang nilai perusahaan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat dilakukannya penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure* yang dijelaskan oleh nilai perusahaan yang diprosikan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure* (X₁), dan perusahaan nilai (Y). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data tersebut didapatkan dari annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penggunaan MVE juga dilakukan oleh peneliti seperti (Al-Matari *et al.*, 2014) MVE dihitung dengan rumus dari Matsumuru *et al.*, (2014) yaitu sebagai berikut.

Market Value Equity (MVE) = Jumlah saham yang beredar x Harga Saham.....(1)

Astiti & Wirama (2020) menyatakan setiap item pengungkapan diberi skor dan skor total kemudian dibagi 18 sesuai dengan total item seperti disajikan

pada persamaan 1. *Carbon Emission Disclosure* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \frac{\text{Total Item Diungkapkan}}{18} \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian berdasarkan jumlah sampel, nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviasi
CED	66	0,055	0,666	0,328	0,141
Nilai Perusahaan	66	25,447	33,698	29,498	2,208

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 1, dapat dijelaskan yaitu variabel *carbon emission disclosure* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,055 dan nilai maksimum sebesar 0,666. Nilai rata-rata sebesar 0,328 dengan standar deviasi sebesar 0,1414558 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai *carbon emission disclosure* pada nilai rata-ratanya sebesar 0,141. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25,447 dan nilai maksimum sebesar 33,698. Nilai rata-rata sebesar 29,498 dengan standar deviasi sebesar 2,208 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai perusahaan pada nilai rata-ratanya sebesar 2,208.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independent) yaitu *carbon emission disclosure* dan pada variabel terikat (dependent) yaitu nilai perusahaan. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	66
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,108
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,055

Sumber: Data Penelitian, 2020

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,108 dan nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,055. Nilai dari signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas yang digunakan lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
CED	0,759	Bebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas yaitu nilai perusahaan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data dari tahun t dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (*dw*) adalah sebesar 1,913. Nilai *du* dengan $k=1$ dan $N = 66$ yaitu sebesar 1,6318 dan nilai *4-du* adalah sebesar 2,368. Dengan demikian, $du < dW < 4-du$ yaitu $1,6318 < 1,913 < 2,368$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi sehingga model persamaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian Tabel 3, model regresi tersebut sudah memenuhi uji asumsi klasik dan berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel. 4.

Tabel. 4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Beta	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	28,141	0,520	54,105	0,000
CED	3,477	1,436	2,422	0,018

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel. 4 diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 28,141 + 3,477X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 28,141 memiliki arti bahwa apabila nilai *carbon emission disclosure* (*X*) bernilai 0 (nol), maka nilai perusahaan (*Y*) adalah sebesar 28,141. Nilai koefisien regresi *carbon emission disclosure* (*X*) bernilai positif sebesar 3,477 memiliki arti bahwa *carbon emission disclosure* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila *carbon emission disclosure* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,477 satuan.

Uji kelayakan model (uji statistik F) bertujuan untuk menunjukkan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Cara pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* $> 0,05$ ($\alpha = 5$ persen). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka model penelitian ini tidak layak digunakan, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka model penelitian ini layak untuk digunakan. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari *level of significant* 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variansi variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada Tabel. 5 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,070. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *carbon emission disclosure* sebesar 7 persen, sedangkan sisanya sebesar 93 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu *carbon emission disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dengan level of significant yaitu sebesar 5 persen (0,05). Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Hasil Uji Hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *carbon emission disclosure* bernilai positif yaitu sebesar 3,477 dengan terhitung sebesar 2,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *carbon emission disclosure* semakin meningkat pula nilai perusahaan. Peneliti menyarankan kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memerhatikan apa saja faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun *stakeholder* terhadap perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya sebatas meneliti pengaruh *carbon emission disclosure* sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain terkait dengan pengungkapan lingkungan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat mengembangkan indikator berdasarkan kuesioner *Carbon Disclosure Project* yang lebih baru dan lebih luas cakupan pengungkapan emisi karbonnya serta melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain yang memiliki tingkat sensitivitas lingkungan yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang lebih beragam.

REFERENSI

- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Bt Fadzil, F. H. (2014). The effect of board of directors characteristics, audit committee characteristics and executive committee characteristics on firm performance in Oman: An empirical study. *Asian Social Science*. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n11p149>
- Capalbo, F., Frino, A., Lim, M. Y., Mollica, V., & Palumbo, R. (2018). The Impact of CEO Narcissism on Earnings Management. *Abacus*, 54(2), 210–226. <https://doi.org/10.1111/abac.12116>
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208.

- <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Delmas, M. A., & Nairn-Birch, N. S. (2011). Is The Tail Wagging The Dog? An Empirical Analysis Of Corporate Carbon Footprints And Financial Performance. *UCLA Working Paper Series*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*.
<https://doi.org/10.2307/1388226>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1-18.
- Riiview, I. M., & Reed, D. L. (1983). *G' Stockholders and*.
- Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80-106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>